

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman (Priyono, 2016, h.3). Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2014, h.5), penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika, pendekatan ini tepat digunakan dalam rangka pengujian hipotesis (penelitian inferensial). Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif karena peneliti ingin menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

Metode dari penelitian kuantitatif dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah metode penelitian eksplanatif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksplanatif. Dikatakan sebagai penelitian kuantitatif eksplanatif karena peneliti bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan mengenai fenomena yang ada di masyarakat dalam hal ini adalah kemandirian mahasiswa. Sesuai dengan yang diungkapkan Priyono (2016, h.38), penelitian eksplanatif dilakukan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi yang mana hasil akhir dari penelitian ini berupa gambaran mengenai hubungan kausal (sebab-akibat).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel bebas, variabel atribut, dan variabel tergantung. Variabel bebas (*independent*) adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Sedangkan, variabel tergantung (*dependent*) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui pengaruh variabel lain terhadap variabel tersebut. (Azwar, 2014, h.62). Identifikasi ini perlu dilakukan untuk menentukan alat ukur dan menguji hipotesis. Variabel tersebut adalah:

- a. Variabel tergantung : Kemandirian.
- b. Variabel bebas : - Pola asuh *authoritarian*.
- Urutan kelahiran.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk bersikap dan bertindak sesuai dirinya sendiri dengan penuh tanggung jawab sebagai usaha dalam memenuhi kebutuhan pribadinya, kemampuan untuk memahami diri sendiri, serta kemampuan untuk melepaskan diri dari pengaruh pihak di luar dirinya. Dalam penelitian ini yang dimaksud seseorang adalah mahasiswa berusia 18 hingga 21 tahun.

Pengukuran kemandirian pada mahasiswa ini akan dilakukan dengan skala kemandirian yang disusun berdasarkan gabungan dari dimensi kemandirian menurut Steinberg, yaitu kemandirian emosional, kemandirian perilaku, kemandirian nilai.

Berdasarkan skala kemandirian tersebut akan diperoleh skor kemandirian. Semakin tinggi skor berarti semakin tinggi kemandirian mahasiswa tersebut demikian pula sebaliknya.

2. Pola Asuh *Authoritarian*

Pola asuh *authoritarian* adalah proses pembentukan dan pendisiplinan – dalam persepsi anak (mahasiswa) – yang dilakukan orangtua dengan menerapkan batasan atau aturan yang tegas yang harus dipatuhi anak, penerapan hukuman untuk kesalahan yang dilakukan anak, terdapatnya penjunjungan tinggi terhadap keteraturan dan rasa hormat dari anak kepada orangtua serta kurangnya perhatian yang diberikan orangtua kepada anak.

Pengukuran pola asuh *authoritarian* dari orangtua ini akan dilakukan dengan skala yang disusun berdasarkan dimensi pola asuh *authoritarian* menurut Baumrind, yaitu *high demandingness* serta *low responsiveness*. Berdasarkan skala pola asuh *authoritarian* orangtua akan didapatkan skor pola asuh *authoritarian* pada orangtua berdasarkan persepsi subjek penelitian. Semakin tinggi skor berarti semakin *authoritarian* pola asuh yang diterapkan orangtua dalam mengasuh anaknya dan sebaliknya.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Azwar (2014, h.77), populasi adalah kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi aktif Universitas Katolik Soegijapranata. Kriteria subjek yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- a. Subjek merupakan mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata
- b. Usia subjek berkisar dari 18 hingga 21 tahun.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya (Azwar, 2014, 79). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *incidental sampling* yang akan dilakukan dengan menyebarkan skala kepada mahasiswa – yang memenuhi kriteria subjek – Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang. Teknik *incidental sampling* dipilih peneliti karena setiap anggota populasi – yang dalam hal ini adalah mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata – memiliki kesempatan yang tidak sama untuk menjadi sampel penelitian, hanya yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan kriteria subjek.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian, peneliti menggunakan skala yang akan diskoring dengan teknik Likert. Skala Likert adalah sebuah skala yang dibuat untuk mengukur sifat-sifat (*traits*) individu, misalnya pengetahuan atau sikap yang diukur melalui skor total dari butir-butir pernyataan (Budiaji, 2013). Selain itu, Azwar (2014, h.97) juga mengatakan bahwa skala sikap disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra terhadap suatu objek sosial.

1. Skala Kemandirian

Skala kemandirian untuk penelitian ini terdiri dari item-item yang disusun oleh peneliti berdasarkan dimensi kemandirian menurut Steinberg. Peneliti menyusun skala ini dengan masing-masing 12 pernyataan untuk setiap dimensi sehingga total keseluruhan item dalam skala ini adalah 36 item. Rincian skala kemandirian dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2.
Blueprint Skala Kemandirian

Dimensi	Jumlah Item Pernyataan		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kemandirian Perilaku	6	6	12
Kemandirian Emosional	6	6	12
Kemandirian Nilai	6	6	12
Total	18	18	36

Cara yang digunakan untuk menilai skala kemandirian ini adalah dengan memberikan empat pilihan untuk setiap butir pernyataan. Skala yang digunakan adalah untuk mengukur sikap dari subjek sehingga pilihan yang diberikan adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Item pada skala dibagi menjadi dua jenis *favorable* dan *unfavorable* sehingga penilaian untuk kedua jenis item menjadi berbeda, berikut adalah cara penilaian item-item tersebut:

Tabel 3.
Cara Penilaian Item Skala Kemandirian

Jenis Item	Nilai Sesuai Pilihan per Item			
	SS	S	TS	STS
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

2. Skala Pola Asuh *Authoritarian*

Skala ini disusun untuk mengukur tingkat tingginya pola asuh *authoritarian* dari orangtua berdasarkan perspektif mahasiswa yang menjadi subjek penelitian. Skala terdiri dari item-item yang disusun oleh peneliti. Peneliti menyusun skala ini berdasarkan dimensi pola asuh *authoritarian* menurut Baumrind dengan masing-masing 16 pernyataan untuk setiap dimensi sehingga total keseluruhan item adalah 32 item.

Tabel 4.
Blueprint Skala Pola Asuh Authoritarian

Dimensi	Jumlah Item Pernyataan		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>High-Demandingness</i>	8	8	16
<i>Low-Responsiveness</i>	8	8	16
Total	16	16	32

Cara yang digunakan untuk menilai skala penelitian adalah dengan memberikan empat pilihan untuk setiap butir pernyataan. Skala yang digunakan adalah untuk mengukur sikap dari subjek sehingga pilihan yang diberikan adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Item pada skala dibagi menjadi dua jenis *favorable dan unfavorable*. Penilaian skala untuk masing-masing dimensi juga berbeda, berikut adalah cara penilaian untuk skala pola asuh *authoritarian*:

Tabel 5.
Cara Penilaian Item Skala Pola Asuh Authoritarian

Jenis Item	Nilai Sesuai Pilihan per Item			
	SS	S	TS	STS
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Suryabrata (dalam Matondang, 2009, h.89) menyatakan bahwa validitas tes pada dasarnya menunjuk kepada derajat fungsi pengukurnya suatu tes, atau derajat kecermatan ukurnya sesuatu tes.

Pengujian validitas diperlukan agar item-item yang terdapat pada skala yang dibuat oleh peneliti dapat mengukur dengan tepat hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Pengujian validitas yang dilakukan adalah pengujian validitas konstruk.

“Validitas konstruk (*construct validity*) adalah validitas yang memperlakukan seberapa jauh butir-butir tes mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan.” (Matondang, 2009, h.90)

Dalam rangka menguji validitas penelitian ini digunakan metode korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* dan selanjutnya untuk menghindari *over estimate* akan dilakukan koreksi dengan teknik *Korelasi Part Whole*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan keterandalan dan konsistensi suatu indikator (dalam Priyono, 2016, h. 86). Pengujian reliabilitas perlu dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang disusun oleh peneliti akan menghasilkan hasil yang relatif sama bila diberikan kepada kelompok yang memiliki kriteria yang sama dengan subjek penelitian ini. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* karena penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa skala.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data untuk penelitian ini akan dilakukan dengan metode statistik berkaitan dengan data yang didapat melalui alat ukur berupa angka. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan peneliti sebelumnya.

Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan metode *Product Moment Pearson* karena peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh *authoritarian* orangtua terhadap kemandirian mahasiswa. Sedangkan, untuk menguji hipotesis kedua, peneliti menggunakan metode *One Way Anova* karena peneliti bertujuan untuk melihat perbedaan kemandirian ditinjau dari urutan kelahiran.

